



PENGEMBANGAN MODEL ANTI PERUNDUNGAN MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA GURU DI BANJARMASIN

Wahyu Asnuriyati^{*1}, Indrayadi², Fajar Yuda Nugraha³, Akhmad Farhan Wafa⁴

^{1,2,3,4}Diploma III Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin
ayumamahangie@gmail.com

Abstrak

Perundungan merupakan bentuk kekerasan antar teman sebaya yang berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model intervensi anti perundungan dengan pendekatan komunikasi terapeutik dalam menurunkan perilaku perundungan pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group. Lokasi penelitian terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Banjarmasin Tengah sebagai kelompok perlakuan dan Banjarmasin Barat sebagai kelompok kontrol. Populasi penelitian berjumlah 22.363 siswa, dengan jumlah sampel 200 responden yang dipilih menggunakan rumus Fleiss dan dibagi secara seimbang antara kelompok perlakuan ($n=100$) dan kelompok kontrol ($n=100$). Intervensi diberikan kepada guru pada kelompok perlakuan melalui pelatihan model komunikasi terapeutik, yang kemudian diterapkan kepada siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ), dan analisis menggunakan uji t berpasangan (paired t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $t = 6,983$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa intervensi komunikasi terapeutik efektif dalam menurunkan perilaku perundungan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan komunikasi terapeutik sebagai strategi preventif dan promotif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif bagi siswa.

Kata kunci: *Cegah, Kekerasan, Perundungan, Terapeutik*

Abstract

Bullying is a form of peer violence that seriously impacts students' psychological, social, and academic well-being. This study aims to test the effectiveness of an anti-bullying intervention model using a therapeutic communication approach in reducing bullying behavior among junior high school students in Banjarmasin City. The study used a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design. The study location was divided into two regions: Central Banjarmasin as the treatment group and West Banjarmasin as the control group. The study population consisted of 22,363 students, with a sample size of 200 respondents selected using the Fleiss formula and divided equally between the treatment group ($n=100$) and the control group ($n=100$). The intervention was provided to teachers in the treatment group through training in the therapeutic communication model, which was then implemented with the students. Data collection was conducted using the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ), and analysis used a paired t-test. The results showed a significant difference between before and after the intervention with a t-value of 6.983; $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the therapeutic communication intervention was effective in reducing bullying behavior. This finding reinforces the importance of the therapeutic communication approach as a preventive and promotive strategy in creating a safe and supportive school environment for students.

Keywords: *Prevention, Bullying, Therapeutic*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

Email : ayumamahangie@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena perundungan, didefinisikan sebagai perilaku merugikan yang disengaja dan berulang (Nocentini and Menesini, 2016). tercatat cukup tinggi di Indonesia sebanyak 47% remaja usia 15-18 tahun mengalaminya, dan 50% dari kasus tersebut berbentuk ejekan atau olok-olok (Kubiszewski et al., 2013). Angka untuk kelompok usia 13-15 tahun adalah 21%, lebih rendah dari beberapa kawasan lain seperti Afrika (47%) (Biswas et al., 2020). Lebih lanjut, 41% remaja melaporkan mengalami perundungan beberapa kali sebulan, yang seringkali dilakukan justru oleh teman (Beaton, Doherty and Wenger, 2020). Cerminan masalah ini terlihat di Banjarmasin, dimana DPPPA setempat mencatat 24 kasus perundungan sekolah pada 2023, dengan 15 kasus menimpa siswi perempuan dan 9 kasus menimpa siswa laki-laki (DPPA Kota Banjarmasin, 2023).

Di lingkungan sekolah, perundungan menempati posisi sebagai salah satu manifestasi kekerasan yang paling lazim terjadi di antara para siswa (Menesini and Salmivalli, 2017). Mengatasi permasalahan perundungan di sekolah dapat dihindari dengan kualitas hubungan guru dan murid (Umam, 2024). Penelitian serupa juga sependapat bahwa guru mempunyai peran untuk mengatasi perilaku perundungan (Noviana, 2021). Komunikasi dan intervensi berbasis sekolah merupakan elemen penting dalam mengatasi perundungan di sekolah (Ishak et al., 2023). Peran guru dalam mencegah perundungan di sekolah dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengarahan kelompok atau kelas, bimbingan individu, bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah cccrdasarkan hal ini lah pelibatan guru dalam mencegah perundungan sangat penting.

Penelitian sebelumnya juga menyimpulkan anti-perundungan yang dilakukan kalangan siswa sekolah menengah dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku (Mohamed El swerky et al., 2022) dan fokus pada intervensi berbasis sekolah (Hidayati, Marianty and Kamila, 2025), (Gaffney, Farrington and Ttofi, 2019), (Williams et al., 2023). UNICEF juga menyarankan pentingnya pembuatan pedoman mengenai program anti-perundungan di sekolah [24]. Komunikasi yang efektif dapat digunakan sebagai senjata melawan perundungan, karena melalui dialog terbuka dan pemahaman yang mendalam, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi korban serta mendorong perubahan perilaku di kalangan pelaku (Medveschi, 2020). Intervensi keperawatan berbasis sekolah dapat menjadi pilihan dalam mencegah dan mengurangi kejadian perundungan di kalangan siswa di sekolah (Yosep, Hikmat and Mardhiyah, 2023). Komunikasi terapeutik merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan (Abdolrahimi et al., 2017). Komunikasi terapeutik adalah rangkaian proses interaksi tatap muka yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan fisik dan emosional pasien (Pavlova, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model anti-perundungan dengan menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik.

METODE

Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di Kota Banjarmasin terbagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan adalah sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah dan kelompok kontrol adalah sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Banjarmasin Barat.

Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-experimental* dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan adalah guru dari sekolah menengah pertama di wilayah Banjarmasin Tengah yang menerima pelatihan intervensi model anti perundungan dengan pendekatan komunikasi terapeutik, kemudian menerapkannya kepada siswa. Sebelum pelatihan, model anti perundungan dengan pendekatan komunikasi terapeutik sudah disusun melalui focus group discussion dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang sudah membantu dalam merancang model anti perundungan dengan pendekatan komunikasi terapeutik. Kelompok kontrol berasal dari sekolah yang tidak mendapatkan intervensi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok untuk menilai perubahan tingkat perilaku perundungan siswa.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas VII dari sekolah menengah pertama di wilayah Kota Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Barat yang berjumlah 22.363 orang. Penghitungan sampel menggunakan rumus Fleiss dengan populasi sebesar 22.363, tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi ($P = 0,5$), hingga menghasilkan jumlah sampel yang representatif, diperoleh ukuran sampel sebanyak 200 responden. Selanjutnya, sampel tersebut dibagi secara proporsional ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan ($n = 100$) dan kelompok kontrol ($n = 100$), guna memenuhi desain penelitian eksperimental yang seimbang antara kedua kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas VII pada sekolah menengah pertama di wilayah Banjarmasin Tengah (kelompok perlakuan) dan Banjarmasin Barat (kelompok kontrol)
2. Bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner
3. Mendapat izin dari orang tua atau wali untuk berpartisipasi

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Siswa yang tidak hadir secara penuh selama periode intervensi atau pengisian kuesioner

2. Siswa yang memiliki kondisi psikologis khusus yang sedang dalam penanganan profesional.

Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi dari OBVQ (Olweus Bully/Victim Questionnaire) (Olweus, 1993), yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya oleh peneliti sebelumnya (Lee and Cornell, 2009), (Gonçalves *et al.*, 2016). Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan intervensi, serta pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk menilai perbedaan tingkat perilaku bullying antara sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor 476/UMB/KE/VII/2025. Seluruh sampel penelitian menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dibuktikan dengan penandatanganan informed consent yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	73	36,5%
Perempuan	127	63,5%
Jumlah	200	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 200 responden, mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 127 orang (63,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 73 orang (36,5%). Dengan demikian, proporsi responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Hasil Kuesioner pre kelompok kontrol

Kategori Perundungan	Frekuensi	Presentase
----------------------	-----------	------------

Rendah	62	62%
Sedang	36	36%
Tinggi	2	2%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden berada pada kategori perundungan rendah sebanyak 62 responden (62%). Sementara itu, 36 responden (36%) berada pada kategori sedang, dan hanya 2 responden (2%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Kuesioner pre kelompok intervensi

Kategori Perundungan	Frekuensi	Presentase
Rendah	51	51%
Sedang	31	31%
Tinggi	18	18%
Jumlah	100	100%

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden kelompok intervensi berada pada kategori perundungan rendah, yaitu sebanyak 51 responden (51%). Sebanyak 31 responden (31%) termasuk dalam kategori sedang, dan 18 responden (18%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Kuesioner post kelompok intervensi

Kategori Pengalaman Perundungan	Frekuensi	Presentase
Rendah	71	71%
Sedang	24	24%
Tinggi	5	5%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 4, setelah dilakukan intervensi, terjadi perubahan distribusi kategori perundungan pada kelompok intervensi. Mayoritas responden berada pada kategori rendah sebanyak 71 responden (71%), sementara 24 responden (24%) berada pada kategori sedang, dan hanya 5 responden (5%) yang berada pada kategori tinggi.

Tabel Hasil Uji SPSS

Paired Samples Statistics					Paired Samples Correlations			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test Kelompok Intervensi	1.67	100	.766	.077	Pair 1 Pre Test Kelompok Intervensi & Post Test Kelompok Intervensi	100	.788	.000
Post Test Kelompok Intervensi	1.34	100	.572	.057				
Paired Samples Test								
				Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			Lower	Upper	
Pair 1 Pre Test Kelompok Intervensi - Post Test Kelompok Intervensi	.330	.473	.047			.236	.424	t 6.983 df 99 Sig. (2-tailed) .000
Paired Samples Effect Sizes								
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval			
Pair 1 Pre Test Kelompok Intervensi - Post Test Kelompok Intervensi	Cohen's d		.473	.698	.478	.916		
	Hedges' correction		.474	.696	.476	.912		

a. The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference. Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Hasil uji Paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Nilai *t* sebesar (6.983) dengan derajat kebebasan (*df* = 99) dan nilai signifikansi sebesar *p* = 0,000 (*Sig. (2-tailed)*).

Karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pretest intervensi dan kelompok posttest intervensi dalam variabel yang diuji.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model anti perundungan efektif menurunkan perundungan pada siswa sekolah menengah pertama. Pendekatan pencegahan perundungan terbukti dapat dilakukan dengan menggunakan guru yang diberikan pelatihan komunikasi terapeutik seperti penelitian ini. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sekolah dapat memainkan peran dalam perundungan dengan melakukan pelatihan guru untuk mencegah perundungan (Kallciu, Noti and Borufi, 2020). Pendapat ini juga dibuktikan oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa guru yang tidak mendapatkan pelatihan pencegahan perundungan seringkali ditemukan kurang, dengan banyak guru yang hanya menunjukkan tingkat keterampilan anti-perundungan yang rendah hingga rata-rata (Khakimova, Gumerova and Magsumov, 2024).

Guru memiliki peranan besar sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik untuk mencegah perundungan di sekolah (Andryawan, Laurencia and Putri, 2023). Oleh sebab itu perlu Program pelatihan yang berfokus pada empati, inklusivitas, dan strategi intervensi spesifik dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas guru dalam mengelola perundungan (Hulkin *et al.*, 2024).

Komunikasi guru dan murid memiliki hubungan yang signifikan dengan perundungan di sekolah, terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanansyah *et al.*, 2024) yang menyebutkan hasil bahwa strategi komunikasi guru dapat membantu siswa membangun sikap yang lebih baik dan menghindari dampak negatif dari kasus perundungan. Komunikasi terbuka antara guru dan murid dapat menciptakan dukungan yang luas dan terintegrasi dalam mengatasi permasalahan perundungan (Dewi and Lim, 2024). Penelitian lain juga berpendapat bahwa komunikasi guru dan siswa tidak berjalan dengan efektif dapat meningkatkan peluang terjadinya perundungan di sekolah (Viviani, Hairunisa and Kristanto, 2018). Penelitian yang dilakukan pada salah satu sekolah di Kota Bekasi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi guru dengan perilaku perundungan (Prayuda, Nurti Y.K. Gea and Riris Ocktryna, 2023).

Pada penelitian ini kekuatan utama intervensi adalah penggunaan komunikasi terapeutik yang sering digunakan dalam tindakan keperawatan. Komunikasi terapeutik bertujuan untuk memahami kebutuhan, perhatian, dan perasaan individu melalui eksplorasi serta ekspresi pikiran dan emosi (Viviani, Hairunisa and Kristanto, 2018). Dalam praktik keperawatan, komunikasi ini digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial (Nurhadi, Dewi and Nurhalimah, 2021), mengurangi kecemasan (Suhanda *et al.*, 2022), memperbaiki hubungan sosial (Asnuriyati and Wahyu, 2019), serta dapat juga membantu anak mengatasi trauma akibat kekerasan seksual (Mulyasih, Santi and Berthanila, 2024).

Program anti-perundungan berbasis sekolah memiliki efek positif moderat terhadap strategi intervensi guru, meningkatkan sikap dan efikasi diri siswa (van Verseveld *et al.*, 2019). Guru juga dapat

bertugas untuk membuat program yang dapat mendidik siswa menjadi manusia yang bermoral dan bertanggung jawab sehingga dapat mencegah terjadinya perundungan di sekolah (Nurfitriyanti, Candra and Suharyati, 2024). Guru memainkan peran krusial dalam mencegah perundungan dengan mengidentifikasi dan merespons insiden, memperkuat kebijakan sekolah, dan membina komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua (Saputra, 2025).

SIMPULAN

Hasil uji Paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($t = 6,983$; $p = 0,000 < 0,05$), yang menandakan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam menurunkan tingkat pengalaman perundungan pada responden. Temuan ini memperkuat bahwa komunikasi terapeutik memiliki peran penting dalam membantu individu memahami dan mengelola emosi, memperbaiki interaksi sosial, serta membangun kemampuan koping yang lebih adaptif. Melalui proses komunikasi yang empatik dan suportif, individu dapat mengekspresikan perasaan serta memperoleh dukungan psikologis yang berkontribusi pada penurunan dampak negatif akibat perundungan. Dengan demikian, komunikasi terapeutik dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan baru untuk guru yang efektif untuk mengurangi pengalaman perundungan dan meningkatkan kesejahteraan emosional individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia atas kepercayaan serta dukungan pendanaan melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) 2025. Bantuan tersebut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Selain itu terima kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin, Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang sudah membantu dalam merancang model anti perundungan dengan pendekatan komunikasi terapeutik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolrahimi, M. *et al.* (2017) "Therapeutic communication in nursing students: A Walker & Avant concept analysis," *Electronic Physician*, 9(8), pp. 4968–4977. Available at: <https://doi.org/10.19082/4968>.
- Andryawan, A., Laurencia, C. and Putri, M.P.T. (2023) "Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), pp. 2837–2850.
- Asnuriyati, W. and Wahyu, N. (2019) "Gambaran Hubungan Manfaat Komunikasi Terapeutik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di RS TK.III dr.R.Soeharsono Banjarmasin," *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, pp.

- 195–201. Available at: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROKEP/article/view/81>.
- Beaton, J.M., Doherty, W.J. and Wenger, L.M. (2020) “Bullying in indonesia,” *The Routledge Handbook of Family Communication*, pp. 225–240.
- Biswas, T. et al. (2020) “Global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports,” *EclinicalMedicine*, 20, p. 100276. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100276>.
- Dewi, P. and Lim, H.S. (2024) “Peran Sekolah Dalam Mengatasi Bullying: A Systematic Literature Review (SLR),” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), pp. 430–438. Available at: <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1992>.
- DPPA Kota Banjarmasin (2023) “Rekaptulasi Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Kelamin dan Waktu Pelaporan di Kota Banjarmasin.” Available at: <http://prokal.co/kalimantan-selatan/1774040485/dinas-ada-24-kasus-bullying-di-banjarmasin-tahun-lalu-paling-banyak-menimpa-siswi>.
- Gaffney, H., Farrington, D.P. and Ttofi, M.M. (2019) “Examining the Effectiveness of School-Bullying Intervention Programs Globally: a Meta-analysis,” *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), pp. 14–31. Available at: <https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4>.
- Gonçalves, F.G. et al. (2016) “Construct validity and reliability of Olweus Bully/Victim Questionnaire - Brazilian version,” *Psicologia: Reflexao e Critica*, 29(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0019-7>.
- Hanansyah, A. et al. (2024) “Kasus Perundungan Siswa Disekolah (Studi Kasus Pada Smpn 9 Kota Bekasi),” *ARKANA Jurnal Komunikasi dan Media Link*, 3(1), pp. 11–19. Available at: <https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.6591>.
- Hidayati, A., Marianty, D. and Kamila, A. (2025) “Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review,” 7(March), pp. 29–40. Available at: <https://doi.org/10.47679/jopp.7110222025>.
- Hulkin, M. et al. (2024) “Teachers’ Efforts to Overcome Bullying Cases in the School Environment: Effective Steps to Curb Bullying Behavior,” *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), pp. 41–47. Available at: <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.374>.
- Ishak, M.S. et al. (2023) “Global Research Trends in School Bullying: A Bibliometric Analysis,” *Journal of Educational and Social Research*, 13(1), pp. 91–105. Available at: <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0009>.
- Kallciu, N., Noti, K. and Borufi, X. (2020) “Consequences of bullying in schools: The viewpoint of school directors. Suggestions for mitigating the phenomenon - A case study of the district of Tirana,” *Journal of Educational and Social Research*, 10(5), pp. 131–138. Available at: <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0094>.
- Khakimova, N.G., Gumerova, M.M. and Magsumov, T.A. (2024) “Professional Competence of a Teacher To Deal With Different Types of Bullying in the School Environment (Results of an Empirical Study in Naberezhnye Chelny),” *Russian Journal of Education and Psychology*, 15(5SE), pp. 302–319. Available at: <https://doi.org/10.12731/2658-4034-2024-15-5se-645>.
- Kubiszewski, V. et al. (2013) “Le cyber-bullying à l’adolescence : problèmes psycho-sociaux associés et spécificités par rapport au bullying scolaire,” *L’Encéphale*, 39(2), pp. 77–84. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.encep.2012.01.008>.
- Lee, T. and Cornell, D. (2009) “Concurrent validity of the olweus Bully/Victim questionnaire,” *Journal of School Violence*, 9(1), pp. 56–73. Available at: <https://doi.org/10.1080/15388220903185613>.
- Medveschi, I. (2020) “Communication . It ’ S About Platforms,” C(October).
- Menesini, E. and Salmivalli, C. (2017) “Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions,” *Psychology, Health and Medicine*, 22, pp. 240–253. Available at: <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>.
- Mohamed El swerky, F. et al. (2022) “Effect of Coping Strategies Education regarding Bullying on Knowledge and Behavioral Change among Secondary School Students,” *Egyptian Journal of Health Care*, 13(2), pp. 655–669. Available at: <https://doi.org/10.21608/ejhc.2022.233177>.
- Mulyasih, R., Santi, E.T. and Berthanila, R. (2024) “Therapeutic Approaches In Communication For The Recovery Of Child Victims Of Sexual Abuse In Kasemen District , Serang City,” *Indonesian Journal Of Social Science Research*, 5(2), pp. 684–691. Available at: <https://doi.org/10.11594/ijssr.05.02.28>.
- Nocentini, A. and Menesini, E. (2016) “KiVa Anti-Bullying Program in Italy: Evidence of Effectiveness in a Randomized Control Trial,” *Prevention Science*, 17(8), pp. 1012–1023. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0690-z>.
- Noviana, A. (2021) *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas*

- Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Nurfitriyanti, M., Candra, E.N. and Suharyati, H. (2024) "Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 2041–2048. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>.
- Nurhadi, Z.F., Dewi, R.U. and Nurhalimah, S. (2021) "The effect of play therapy as a therapeutic communication on social interactions of Children with Special Needs," *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), p. 176. Available at: <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i2.26933>.
- Olweus, D. (1993) "Bullying at school. Knowledge base and an effective intervention program," *Annals of the New York Academy of Sciences*, 794(December 2006), pp. 265–276. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1996.tb32527.x>.
- Pavlova, S. (2024) "Therapeutic Communication in Clinical Practice," *Journal of IMAB - Annual Proceeding (Scientific Papers)*, 30(2), pp. 5509–5512. Available at: <https://doi.org/10.5272/jimab.2024302.5509>.
- Prayuda, A., Nurti Y.K. Gea and Riris Ocktryna (2023) "the Relationship Between Effective Teacher Communication and Bullying Behavior of Class X and Xi Students At Mutiara High School 17 August, Bekasi City, 2023," *Jurnal Medicare*, 2(4), pp. 208–217. Available at: <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v2i4.101>.
- Saputra, E.E. (2025) "The Role of Teachers in Preventing Bullying Cases in Elementary Schools," *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), pp. 69–78. Available at: <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i2.35>.
- Suhanda *et al.* (2022) "Therapeutic Communication Strategy in Social Isolation Patient: A Case Study of Mental Health Nursing," *Genius Journal*, 3(2), pp. 174–179. Available at: <https://doi.org/10.56359/gj.v3i2.114>.
- Umam, M.U. (2024) *Pengaruh Kualitas Hubungan Guru-Murid Terhadap Bullying Di Pesantren Dengan Kompetensi Sosial-Emosional Sebagai Mediator*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- van Verseveld, M.D.A. *et al.* (2019) "Effects of antibullying programs on teachers' interventions in bullying situations. A meta-analysis," *Psychology in the Schools*, 56(9), pp. 1522–1539. Available at: <https://doi.org/10.1002/pits.22283>.
- Viviani, A.S., Hairunisa and Kristanto, A.A. (2018) "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA (Studi Kasus di SMP N 25 Samarinda)," *eJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), p. 2502.
- Williams, C. *et al.* (2023) "Effectiveness of Digital Health Tools to Prevent Bullying among Middle School Students," *Adolescents*, 3(1), pp. 110–130. Available at: <https://doi.org/10.3390/adolescents3010009>.
- Yosep, I., Hikmat, R. and Mardhiyah, A. (2023) "School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph20021577>.